

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang melaporkan informasi keuangan mengenai suatu entitas bisnis untuk pengambil/pembuat keputusan (Harrison JT, dkk, 2011). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada para *stakeholder*, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Rozania, dkk, 2013).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2004). Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu, laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunaannya (SAK, 2004). Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2011 dalam Bahaudin dan Wijayanti,

2012). Secara intuitif, prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan konservatisme (Mayangsari, 2003).

Namun, pada kenyataannya saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan perusahaan-perusahaan besar di dunia seperti di Amerika yang melibatkan Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti PT Kimia Farma, Bank Lippo (Astria, 2011). Salah satu contohnya pada kasus PT KAI di tahun 2005 melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar, padahal pada kenyataannya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp63 Miliar. Manipulasi keuntungan ini terjadi karena perusahaan tetap ingin sahamnya diminati oleh investor. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan *Chief Executif Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal, sampai pada auditor eksternal yang melibatkan KAP profesional, hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam.

Fenomena ini jelas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari konservatisme akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Timbulnya kasus-kasus tersebut terutama di Indonesia sejak terjadinya krisis ekonomi semakin menjadi

perhatian besar akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan dimana direktur banyak menyalahgunakan otoritasnya dalam kegiatan operasional perusahaan karena penerapan *Good Corporate Governance* yang masih rendah.

Penerapan konservatisme disuatu perusahaan menimbulkan variasi level konservatisme antara perusahaan. Komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi para pemakainya merupakan faktor yang sangat menentukan variasi penerapan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Purno dan Khafid, 2013). Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan konservatif, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Astria, 2011).

Mekanisme *corporate governance* yang diduga dapat mendorong meningkatnya konservatisme akuntansi antara lain yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, dan kualitas audit. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas beberapa variabel dari mekanisme *corporate governance* yang dianggap lebih mendorong terciptanya konservatisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme yaitu pergantian auditor. *Auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya yang digunakan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Susanti, 2014).

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme adalah spesialisasi industri auditor. Jama'an (2008) menyatakan bahwa spesialisasi industri adalah atas banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis dengan yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut dibandingkan KAP yang memiliki sedikit klien industri sejenis. Pemahaman yang lebih baik atas industri klien beserta lingkungannya menjadikan auditor mengenali risiko khas yang dimiliki industri tersebut sehingga akan memudahkan auditor untuk menemukan salah saji material baik yang timbul karena kekeliruan maupun kecurangan (Fajaryani, 2015). Isasari

(2012) dalam Nicolin dan Sabeni (2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkualitas akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozania, dkk (2013), mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui komisaris independen dan komite audit menunjukkan arah koefisien yang negatif, berarti ada kecenderungan keberadaan komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat konservatif lebih rendah. Sedangkan Astinia (2013) menyatakan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Marihot dan Doddy (2007) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur, artinya semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Kepemilikan manajerial cenderung akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Jika kepemilikan manajerial semakin kecil, akan mengakibatkan posisi kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen tidak seimbang dan lebih didominasi oleh kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini manajemen

menjadi pihak yang minoritas dan tidak terlalu berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, penelitian dengan variabel spesialisasi industri auditor juga belum didapat hasil yang konsisten seperti yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme tetapi pada penelitian Rozania, dkk (2013) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (konservatisme). Penelitian tentang pergantian auditor Wijayani (2011) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dari penelitian-penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat pertentangan temuan hasil penelitian sehingga menurut peneliti penelitian ini masih menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PERGANTIAN AUDITOR, DAN SPESALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”**. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rozania, dkk (2013) dan memiliki perbedaaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengikuti salah satu saran dan implikasi penelitian terdahulu.

Perbedaan ini terletak pada penambahan dimensi variabel independen dari *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan

manajerial serta variabel dependen yang diganti dengan konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga mengubah sampel yaitu dari perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 menjadi lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan peneliti agar bisa terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel dari konstruk mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2014 yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengulas mengenai tingkat konservatif akuntansi perusahaan di Indonesia yang diteliti dari laporan keuangan serta laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur go publik. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan penelitian dari hasil penelitian pengaruh mekanisme *corporate Governance*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor terhadap konservatisme.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas, penelitian ini menguji laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

3. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk menguji pengaruh komite audit konservatisme akuntansi
5. Untuk menguji pengaruh pergantian auditor terhadap konservatisme akuntansi
6. Untuk menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap konservatisme akuntansi

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Digunakan untuk menjadi bahan perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran audit dan keuangan.

2. Praktis

a. Bagi perusahaan manufaktur

Digunakan sebagai masukan informasi pihak perusahaan agar melakukan pengawasan yang ketat mengenai sistem *corporate governance* perusahaan agar menekan adanya manipulasi akuntansi sehingga mendapatkan pelaporan keuangan yang konservatif.

b. Bagi auditor

Digunakan sebagai bentuk dukungan pihak auditor untuk senantiasa melakukan sikap independensi untuk meningkatkan kualitas auditnya dan dapat membantu pihak manajemen dalam menghasilkan pendapat laporan keuangan yang mempunyai konservatif.

c. Bagi perguruan tinggi

Digunakan untuk memberikan tambahan pengetahuan atau pustaka dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan penelitian dalam bidang yang sama.

d. Bagi pengguna laporan keuangan

Sebagai tinjauan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan mengetahui lebih dalam tentang konservatisme akuntansi.